

MOTIVASI ORANGTUA DAN MINAT ANAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI DI PERJAYA BARAT KABUPATEN OKU TIMUR

(MOTIVATION OF PARENTS AND CHILDREN'S INTEREST CONTINUE HIGHER EDUCATION IN WEST PERJAYAVILLAGE, EAST OKU REGENCY)

Eka Purwanti¹, Siti Afifah², Mursilah³, Muhamad Nanang Rifa'i⁴
Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nurul Huda, OKU Timur
E-mail: ekaaa1299@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how much parent's motivation and children's interest in continuing their education to college in Hamlet 04 West Pejaya Village, Martapura District, East OKU Regency. This study uses a qualitative descriptive research method. The technique of collecting samples is by *non-probability* used is *purposive sampling*. The study used data collection techniques, namely observation, questionnaires and documentation. Data collection techniques by giving questionnaires to parents and children. The analysis technique used is to pour the frequency into percentage. The results of this study indicate that the motivation of parents to continue their education to tertiary institutions is in the very good category 85,27%. Meanwhile, children's interest in continuing their education to tertiary institution was categorized as good pretty at 52,18%.

The limitation in this study is the number of respondents 44 people, of course it is still not enough to describe the real situation the information provided by respondents through questionnaires sometimes does not show the true opinion of respondents.

From the results of this study, it is hoped that it can provide input to parents to support and continues to support and continue to provide motivation and direction according to children's interest. To the children, it is hoped that they will continue to explore their potential and seek new knowledge in order to become independent and intelligent human beings.

Keywords: *Parents Motivation, Child's Interest, College*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar Motivasi Orangtua Dan Minat Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Dusun 04 Desa Perjaya Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu observasi, kuisioner dan dokumentasi. Tehnik pengumpulan data dengan memberikan angket kepada orangtua dan anak. Tehnik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orangtua untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan kategori Sangat Tinggi sebesar 85,27%. Sedangkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan kategori Cukup Baik sebesar 52,18%.

Limitasi dalam penelitian ini yaitu jumlah responden 44 orang, tentu masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Informasi yang diberikan responden melalui kuisioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan kepada Orangtua untuk mendukung, memberikan motivasi serta mengarahkan yang sesuai dengan minat anak. Kepada Anak di harapkan untuk terus menggali potensi diri dan mencari ilmu yang baru agar menjadi insan yang mandiri dan cerdas.

Kata kunci: *Motivasi Orangtua, Minat Anak, Perguruan Tinggi*

1. PENDAHULUAN

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dapat diri seseorang secara sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Maslow mengemukakan pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok dalam 5 tingkatan berbentuk piramida yang tersusun dari kebutuhan dari tingkat dasar yang dikenal dengan Hirarki Kebutuhan Maslow (Iskandar, 2016: 27-28).

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk meningkatkan derajat manusia dari berbagai bidang. Di Indonesia, pendidikan merupakan sebuah tujuan bangsa untuk mencerdaskan anak bangsa yang wajib ditempuh oleh semua warga. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Bukan semata-mata dengan pendidikan orang akan meraih kesuksesan, tetapi dengan pendidikan akan mendewasakan pola pikir untuk hidup lebih maju. Terlebih dengan perkembangan IPTEK saat ini, menuntut seseorang untuk menyesuaikan diri agar tidak tertinggal. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dapat dilakukan melalui pendidikan. Karena pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan yang harus di penuhi sepanjang hayat, diharapkan dapat menciptakan taraf hidup. Untuk itu, seseorang perlu memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan serta wawasan agar dapat bersaing sekaligus untuk mempertahankan hidup (Mustari, dkk., 2014).

“UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003:49)”.

Hakikatnya pendidikan merupakan usaha dari setiap Negara sebagai usaha untuk meneruskan dan menurunkan pengetahuan dari generasi satu kepada generasi berikutnya. Yang paling utama dikenal anak adalah pendidikan yang berlangsung pada kehidupan keluarga yang diberikan oleh orangtuanya. Menurut Sari (2016:4) orangtua merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya serta mengembangkan potensi yang dimiliki (Yani, dkk., 2019:2). Dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, orangtua memiliki keterbatasan ada hal yang tidak dapat dilakukan. Melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi supaya mendapatkan pendidikan dalam bidang akademis yang menjadi modal dasar untuk lebih berkompeten di dunia kerja terlebih persaingan dunia usaha yang semakin ketat, di harapkan dapat mencapai cita-cita yang di inginkannya. Usaha orangtua untuk memotivasi anaknya agar tumbuh dorongan untuk belajar, merupakan faktor yang berperan dalam keberhasilan anak. Namun banyak generasi penerus yang lupa pentingnya menuntut ilmu. Dengan pendidikan, maka kemajuan suatu bangsa dapat tercapai. Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan dan sektor penting dalam pembangunan nasional dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Maka, setiap individu di Indonesia diharapkan supaya selalu berkembang sepanjang hidupnya.

Kita ketahui, dalam pencapaian tingkat pendidikan tinggi memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga orangtua yang dapat melanjutkan pendidikan anak pada perguruan tinggi umumnya berasal dari golongan yang lebih mampu (perekonomian tinggi). Namun hal ini tidak mutlak bisa melanjutkan pendidikan anak pada perguruan tinggi. Sekarang banyak orangtua yang tingkat ekonominya menengah bahkan rendah mampu melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi. Hal ini karena adanya kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak.

Dalam menempuh pendidikan, terdapat faktor internal yang menjadi tantangan utama bagi anak yaitu minat. Minat merupakan keadaan seseorang menunjukkan keinginan atau kebutuhan yang ada pada dirinya, hal ini dapat dilihat dari rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal tanpa ada paksaan. Minat merupakan dorongan yang timbul karena adanya perasaan senang terhadap suatu hal. Menurut Syah (2011:152) minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya (Arifin, Andi A., 2017:78). Hal serupa yang di ungkapkan oleh Sardiman (2016:76) minat adalah rasa ketertarikan yang tinggi atau keinginan yang kuat hubungannya dengan kondisi senang, bergairah dan lainnya (Siti, 2020:16). Djamarah (2011:133) mengungkapkan, minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya (Munira, 2019:390).

Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Orangtua di Dusun 04 Desa Perjaya Barat menginginkan anaknya tidak hanya cerdas di bidang akademik tetapi akhlakul karimah yang baik. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Dusun 04 Desa Perjaya Barat banyak anak kurang minat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi seperti kurangnya fokus dalam mencapai cita-cita dan lebih memilih bekerja setelah tamat sekolah menengah, tentu ini menjadi pertanyaan mengapa anak kurang minat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dan bagaimana orangtua memberikan motivasi yang lebih kepada anaknya. Karena dalam Teori Maslow merupakan teori motivasi yang mengatakan bahwa individu mempunyai kebutuhan hirarki yaitu: kebutuhan fisik, kebutuhan akan rasa aman dan tentram, kebutuhan rasa kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri (Iskandar, 2016:27-28).

Dari penjelasan diatas, bahwasanya motivasi orangtua dan minat anak merupakan hal untuk menciptakan sebuah dorongan terhadap anak untuk bergerak ke suatu arah. Motivasi orangtua merupakan upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam memberikan stimulus terhadap anak mereka sehingga tergerak dalam menentukan pilihan yang akan mereka putuskan. **Seperi** penelitian yang telah dilakukan (Akbar, 2015:17) tentang *Peran orang tua terhadap pendidikan anak (studi empiris komunitas pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungnu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal* ini menjelaskan bahwa motivasi orangtua kepada anak termasuk tugas yang harus dilakukan oleh orangtua. Orangtua yang memotivasi anak dapat meningkatkan minat dalam diri anak. Karena motivasi yang diberikan orangtua kepada anaknya sangat dibutuhkan dalam menempuh pendidikan maka orangtua senantiasa memberikan motivasi terhadap untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Extrada, 2018:61).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2021 (masa KKN Covid-19) peneliti melihat peran orangtua dalam pendidikan anaknya untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dengan melibatkan minat anak itu sendiri. Dengan kata lain, orangtua dan anak berperan dalam usaha pencapaian keberhasilan dalam bidang studi anak. Sehingga peneliti ingin mengungkapkan seberapa besar motivasi orangtua dan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Motivasi Orangtua dan Minat Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Dusun 04 Desa Perjaya Barat Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur".

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Motivasi Orangtua

a. Pengertian Motivasi Orangtua

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang berfungsi untuk mengarahkan dalam melakukan suatu tindakan. Hakikatnya motivasi berhubungan erat dengan kemampuan, sehingga seseorang mengatakan ada kemampuan yang terkandung dalam pribadi yang termotivasi.

1) Pengertian Motivasi

Aktivitas seseorang dalam kehidupannya pasti memiliki alasan atau motivasi tertentu untuk memilih dan melakukan aktivitas tersebut. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Sardiman, 2012:1). Menurut Moekijat dalam (Danaarjati, dkk., 2013:77) dalam bukunya “Dasar-dasar Motivasi”, motivasi adalah dorongan yang menyebabkan individu melakukan sesuatu yang didului dengan tanggapan akan tujuan tertentu. Hamzah Uno (2014) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan, merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu (Mayeetae 2018:7).

Dalam “Teori Kebutuhan” karya Maslow menjelaskan motivasi adalah dorongan baik itu secara internal ataupun eksternal yang menimbulkan seseorang untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan. Motivasi mengandung tiga elemen penting seperti yang dikemukakan oleh Mc. Donald dalam (Sardiman, 2012:74) yaitu motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, motivasi ditandai dengan rasa seseorang, dan motivasi dirangsang karena ada tujuan.

Ketiga elemen ini menunjukkan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri individu kemudian bertindak atau melakukan sesuatu yang di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Motivasi merupakan salah satu unsur terpenting untuk menciptakan landasan pada anak untuk menggapai apa yang di inginkan. McClelland mengungkapkan bahwa: *A movie is the reintegration by a clue of change in an affective situation* (Kadji, 2012:7-9). Artinya motif adalah implikasi dari hasil pertimbangan yang telah di pelajari di tandai dengan suatu perubahan pada suatu afektif. Jika individu melakukan sesuatu dengan perasaan senang dan dapat melakukan perubahan tingkah laku yang menunjukkan kearah positif, maka motivasi internal yang dimiliki individu akan terus berkembang karena individu yang lebih termotivasi akan terus-menerus menggali dan berlatih untuk tujuan yang ingin dicapai. Namun jika individu tidak memiliki motivasi dalam dirinya akan berdampak pada usaha yang dilakukan, hanya sebatas formalitas dan melakukan dengan setengah hati. Contohnya mahasiswa yang berada di jurusan yang tidak mereka minati, tentu tidak benar-benar saat sedang didalam kelas sehingga sulit fokus untuk mendengar, memahami dan mengembangkan kemampuan serta aktualisasi dirinya.

Berdasarkan teori motivasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan pada individu yang timbul baik dari dalam maupun dari luar individu akibat adanya rangsangan yang mengarahkan untuk melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk mencapai tujuan. Uno (2008:23) menjelaskan indikator motivasi sebagai berikut (Ilham, 2016:14):

- a) Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Melakukan
Kegiatan Dalam melakukan kegiatan, individu memerlukan stimulus motivasi untuk mengarahkan dan memberikan landasan agar individu dapat melakukannya dengan semangat.
- b) Adanya Dorongan dan Kebutuhan Melakukan Kegiatan
Setiap orang melakukan kegiatan salah satunya karena faktor kebutuhan. Individu melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya. Seperti seorang anak yang membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi akademik agar mampu menguasai bidang akademik yang di tekuni.
- c) Adanya Harapan dan Cita-Cita
Apabila individu telah memiliki dorongan dan kebutuhan dalam melakukan sesuatu, maka akan timbul harapan dan cita-cita terhadap apa yang dilakukannya. Seperti mahasiswa yang menuntut ilmu dalam perguruan tinggi, mereka termotivasi untuk menuntut ilmu yang lebih tinggi karena mereka memiliki harapan dan cita-cita terhadap apa yang dilakukan.
- d) Penghargaan dan Penghormatan atas Diri
Setelah adanya harapan dan cita-cita, maka individu membutuhkan penghargaan dan penghormatan atas diri. Ini kerupakann indikator motivasi seseorang melakukan perubahan

tingkah laku sebagai aktualisasi diri agar lebih termotivasi untuk mengadakan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

e) Adanya Lingkungan yang Baik

Individu perlu berada di lingkungan yang baik agar ia tetap termotivasi pada hal di sekitar. Individu perlu istiqomah dan konsisten dalam hal yang ia lakukan agar tetap terus mampu berada di jalan yang ia miliki.

f) Adanya Kegiatan yang Menarik

Mahasiswa perlu melakukan yang menarik agar tetap senang melakukan kewajibannya sebagai mahasiswa. Seperti mengikuti ekstrakurikuler yang menarik dan positif serta berinteraksi dengan orang-orang yang inspiratif.

2) Pengertian Orangtua

Menurut Nasution, orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu rumah tangga, yang biasa dipanggil bapak dan ibu (Setyawati, 2015:7). Orang tua adalah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah. Orang tua ini memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak siap dalam kehidupan masyarakat. Menurut Surbakti (2012:25) orang tua adalah tokoh utama dalam membentuk karakter, kepribadian dan tempramen anak. Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan, Orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Menurut Mardiyah (2015:112) orang tua merupakan orang pertama yang dikenal anak, mendapatkan kesan-kesan pertama didunia dan membimbing tingkah laku anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya, karena orang tua adalah orang pertama dan utama dalam pendidikan (Ayun 2017:103-105).

Orangtua berperan sebagai pendorong dan motivator anak untuk terus membimbing mencapai apa yang telah di cita-citakannya. Dalam dunia pendidikan orangtua berkewajiban penuh untuk menciptakan suasana rumah yang nyaman agar anak mampu berkembang dengan baik. Komunikasi antara anak dan orangtua menjadi faktor terpenting demi pencapaian keberhasilan anak. Apabila komunikasi orangtua dan anak berjalan dengan baik maka anak akan merasa afektif, sehingga anak merasa dirinya memiliki tempat yang nyaman untuknya bertukar fikiran dan mencurahkan kegelisahan baik dalam segi pendidikan maupun sosialnya. Selain itu peran orangtua dalam mendidik generasi penerus akan menciptakan generasi bangsa yang dapat bersaing dalam kehidupan. Karena pendidikan yang paling utama dari keluarga yaitu orangtua.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab mengasuh, mendidik dan membimbing anaknya agar menjadi generasi sesuai dengan tujuan hidup.

3) Pengertian Motivasi Orangtua

Dari penjelasan sebelumnya, motivasi orangtua di sini diartikan sebagai upaya yang dilakukan orangtua agar menimbulkan suatu dorongan terhadap anaknya agar terselenggaranya pendidikan yang didasari oleh rasa kasih sayang sebagai bentuk tanggung jawab dari orangtua.

Orangtua sebagai mediator, memotivasi anaknya agar tercapainya cita-cita yang ingin dicapai. Bentuk motivasi yang diberikan orangtua dalam berbagai bentuk mulai dari yang bersifat edukatif, komersil ataupun afektif. Didalamnya terdapat nilai dan unsure yang dapat memotivasi anak untuk melakukan kemajuan yang bersifat positif.

b. Macam-macam Motivasi

Dengan adanya motivasi, seseorang dapat bangkit dari keputus-asaan, karena motivasi merupakan suatu hal yang bisa membangkitkan seseorang dari baik secara internal maupun secara eksternal. Motivasi yang ada dalam diri individu ada dua macam motivasi yaitu (Sardiman, 2012:89):

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi Motivasi Intrinsik adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2012:89). Djamarah (2011: 149) motivasi instrinsik adalah motif

yang telah aktif tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam dirinya sudah ada kekuatan untuk mencapai tujuan (Extrada, 2018:64). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, motivasi instrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri bukan karena termotivasi oleh faktor dari luar yang mendorong untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan.

Dalam hal ini, motivasi instrinsik yang di berikan orangtua berbagai macam bentuk. Motivasi ini timbul dari dalam diri anak, karena dalam proses kegiatan yang mereka lakukan dalam menemukan minat yang cocok untuk mereka. Orangtua sebagai penyedia fasilitas dan prasarana dalam kegiatan positif demi peningkatan aktualisasi diri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar seperti dorongan orangtua, pengaruh teman sebaya, pujian dan hadiah dan lainnya (Hamzah, 2011:35). Motivasi ekstrinsik adalah motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar artinya dorongan yang berasal dari luar diri individu (Sardiman, 2012:90-91). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul karena termotivasi oleh perangsang dari luar yang mendorong untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan.

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar seperti dorongan orangtua, pengaruh teman sebaya, pujian dan hadiah dan lainnya (Hamzah, 2011:35). Motivasi ekstrinsik adalah motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar artinya dorongan yang berasal dari luar diri individu (Sardiman, 2012:90-91).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul karena termotivasi oleh perangsang dari luar yang mendorong untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan.

c. Teori Motivasi

Maslow sebagai tokoh aliran *humanisme* mengatakan kebutuhan dasar biologis/fisik manusia yang bersifat hirarki di kelompokkan menjadi lima tingkatan (Kadji, 2012: 2-4):

1) Kebutuhan Fisiologis

Merupakan kebutuhan yang harus di penuhi untuk tetap bertahan hidup. Seperti makan, minum, pakaian, rumah dan lainnya. Kebutuhan ini berada di posisi awal yang harus dipenuhi.

2) Kebutuhan Rasa Aman

Ketika kebutuhan fisiologis terpenuhi, maka timbul kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan akan rasa aman dari berbagai jenis ancaman fisik atau kehidupan dan merasa terjamin seperti mendaftarkan diri pada asuransi jiwa, perserikatan kerja dan lainnya.

3) Kebutuhan akan Kasih Sayang

Kebutuhan akan kasih sayang dalam hal ini sangat di butuhkan, melalui hubungan antar pribadi yang mendalam tetapi mencerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial.

4) Kebutuhan akan Harga Diri

Kebutuhan akan harga diri atau pengakuan orang dalam dunia pekerjaan nantinya dapat diakui sebagai bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai serta pengakuan umum dan kehormatan dunia luar.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Ketika semua kebutuhan telah terpenuhi, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya. Dan ini mungkin tercapai oleh beberapa orang. Aktualisasi diartikan sebagai bentuk terwujudnya keterlibatan seseorang di tengah masyarakat. Pribadi seseorang akan berkembang ketika mampu mengaktualisasikan dirinya dan bermanfaat bagi sekitarnya.

Dalam teori ini memiliki makna serta peranan kognisi dalam kaitannya dengan perilaku seseorang, menjelaskan bahwa adanya peristiwa internal yang terbentuk sebagai perantara dari stimulus dan tingkah laku (Hamzah, 2011:7).

Dengan demikian motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang berkeinginan untuk mengadakan perubahan yang lebih baik.

2. Minat Anak

Pengertian minat dalam kaitannya dengan perhatian seseorang, ini dipilih karena di sadari bahwa ia mempunyai sangkut pautnya dengan dirinya.

a. Pengertian Minat

Minat dianggap sebagai perantara antara faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Minat mengindikasikan seberapa keras seseorang yang mempunyai kemauan untuk mencoba. Menurut Crow dalam Djaali (2012:121) minat adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai keinginannya (Munira, 2019:389-390). Menurut Sobur (2011:246) minat adalah keinginan yang dihubungkan dengan perhatian yang menimbulkan tingkah laku seseorang yang disertai rasa senang, suka dan lainnya (Munira, 2019:390). Sedangkan menurut Syah (2011:152) minat berhubungan dengan keinginan untuk mencapai sesuatu yang tinggi (Arifin, Andi A., 2017:78). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan minat adalah rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu hal yang timbul dari dalam maupun dari luar diri tanpa paksaan orang lain dengan indikator yang digunakan untuk mengukurnya yaitu didasarkan pada rasa suka, senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan dalam hal tersebut.

b. Pengertian Anak

Anak adalah kunci masa depan dari sebuah peradaban. tanpa adanya anak, peradapan tersebut akan terancam hilang. Bagi orangtua, anak merupakan sesuatu yang berharga karena bagian dari penerus cita-cita bangsa dan sumber daya pembangunan nasional. UNICEF mendefinisikan anak yaitu individu yang berusia 0 (sejak dalam kandungan) samapai 18 tahun (Nurdin, 2021:22).

Anak adalah keturunan sebagai hasil antara pria dan wanita. Sebagaimana dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, bahwa Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, di dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya (Djamil, 2013:8).

“UU No. 23 Tahun 2002 Pasal 1 ayat 1 tentang Perlindungan Anak, bahwa anak adalah seseorang yang masih dalam kandungan sampai usia belum berumur 18 tahun. (UU Perlindungan Anak, 2014:2)”.

Maka dapat disimpulkan anak adalah penerus generasi bangsa yang memiliki ciri dan sifat khusus yang menjamin eksistensi bangsa dimasa depan, maka perlu mendapatkan kesempatan untuk berkembang baik secara fisik, mental maupun sosial dan berakhlak mulia.

c. Pengertian Minat Anak

Minat dianggap sebagai perantara antara faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku, minat juga mengindikasikan seberapa keras seseorang mempunyai keinginan untuk mencoba. Minat timbul karena motif berdasarkan keinginan dan kebutuhannya.

Dengan demikian minat anak di artikan sebagai kecenderungan sifat yang terorganisir berdasarkan dari pengalaman seseorang yang mendorong individu untuk mencari keterangan dari sebuah objek, kegiatan, tujuan dan murni ingin mahir dalam hal tertentu. Minat memiliki peran yang sangat besar bagi anak dalam pendidikan, karena akan berperan sebagai motivator yang akan mendorong anak untuk belajar.

d. Indikator Minat Anak

Indikator minat dalam penelitian ini meliputi (Ilham, 2016:27-28) yaitu:

- 1) **Kesediaan Untuk Membayar Barang Atau Jasa**
Ketika seseorang senang terhadap sesuatu, maka pengorbanan yang di lakukan pun akan lebih banyak. Bahkan tidak sungkan untuk membayar sejumlah barang atau jasa agar anak tetap terus melakukan.
- 2) **Menceritakan Hal Yang Positif**
Anak akan menceritakan hal positif terhadap minat yang dilakukan, secara tidak langsung mereka selalu menceritakan hal yang dilakukan kepada teman-teman sekitarnya.
- 3) **Kecenderungan Untuk Merekomendasikan**
Anak memiliki minat pada bidang tertentu, tentu saja anak akan merekomendasikan kepada semua orang. Misal seorang anak yang memiliki cita-cita sebagai guru, maka secara tidak langsung akan mengajak teman-temannya untuk kuliah di perguruan tinggi.
- 4) **Adanya Perasaan Senang**
Ketika anak yang telah menyukai sesuatu tidak akan merasa lelah bahkan jenuh dalam menjalani kegiatan tersebut karena anak melakukannya dengan perasaan senang.
- 5) **Pernyataan Lebih Menyukai Dari Pada yang Lain**
Anak yang lebih menyukai sesuatu sering kali membuat pernyataan lebih menyukai. Misal “aku tidak keberatan jika Sabtu dan Minggu tetap ada mata kuliah akuntansi” dan lainnya.
- 6) **Adanya Rasa Ketertarikan**
Anak yang memiliki rasa ketertarikan, lebih menggali dan mencari informasi tentang kesukaannya dalam minat. Anak akan lebih mengeksplor tentang kegiatan yang ia sukai tersebut tanpa harus di perintah.
- 7) **Adanya Peningkatan Perhatian**
Anak yang memiliki minat yang tinggi ia akan selalu memusatkan perhatiannya pada kegiatan tersebut, lebih sering bertanya dan selalu bertanya di bandingkan anak yang tidak memiliki minat.
- 8) **Adanya Pemusatan Perhatian**
Ini bisa dilakukan dengan konsistensi anak terhadap minat mereka. Anak tak akan mudah pindah dalam minat yang lain dan akan lebih memusatkan minat yang selama ini telah ditekuni.
- 9) **Adanya aktivitas dan keterlibatan secara aktif pada suatu kegiatan yang diminati**
Ketika anak telah berminat pada suatu bidang, anak tak hanya menunjukkan dan mengatakan secara lisan saja, namun anak akan memiliki andil dan terlibat aktif pada kegiatan tersebut. Reaksi ini timbul di karenakan perasaan senang terhadap minat mereka.
- 10) **Adanya partisipasi aktif terhadap kegiatan yang diminati**
Tentu akan memberikan perhatian lebih besar terhadap suatu yang di minatnya tanpa menghiraukan orang lain.
- 11) **Adanya keinginan untuk mengikuti hal yang diminati**
Minat secara langsung mengubah tingkah laku anak, ketika anak menyukai guru yang di idolakan yang telah mengajar dikelasnya, maka secara tidak langsung anak menginginkan dirinya seperti guru yang di idolakan.
- 12) **Adanya dorongan untuk mendapatkan apa yang diminati**
Ketika anak menemukan minat yang ia inginkan, anak akan lebih terdorong untuk mendapatkan apa yang anak senangi. Misalnya ketika anak menyukai profesi guru, anak akan terdorong untuk melanjutkan pendidikan di bidang yang diminati.
- 13) **Adanya rasa kebutuhan terhadap yang diminati**
Rasa kebutuhan timbul karena kebiasaan yang dilakukan terus-menerus. Karena itu, kebiasaan ini menjadi kebutuhan jika tidak dilakukan anak akan merasa ada yang beda.
- 14) **Adanya harapan kuat untuk masa depan dengan yang diminati**
Ketika anak berminat di suatu bidang akademik misalnya anak ingin menjadi guru. Anak akan mengambil jurusan di bidang keguruan. Disana anak akan menaruh harapan dan cita-cita yang kuat, agar kelak anak dapat menjadi seorang guru seperti yang di inginkan.

3. Perguruan Tinggi

a. Pengertian Perguruan Tinggi

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan dan membangun karakter nasional dalam suatu bangsa, untuk mencetak SDM yang berkualitas. Dediknas (2013:236) melalui pendidikan manusia mampu mengolah dalam usaha mendewasakan diri melalui pengajaran dan cara mendidik serta mengendalikan dirinya untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan menentukan nasibnya (Hidayat, dkk., 2019:23). Hasan dan Aziz (2018) mengatakan pendidikan adalah proses pembentukan manusia yang cerdas, maju dan berkebudayaan sebagai pondasi untuk kehidupan individu dimasa yang akan datang (Hasan, dkk., 2021:183). Ihsan (2013) menjelaskan perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan lanjut setelah sekolah menengah untu mempersiapkan anak agar lebih profesional di bidang yang diselenggarakan (Azlina dan Silondae 2021:140).

“Perguruan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan dokter yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas. Pendidikan ini diselenggarakan sistem terbuka.(UU Pendidikan Tinggi, 2012:3)”.

Dari uraian di atas, dapat diartikan Pendidikan Perguruan Tinggi adalah kelanjutan pendidikan setelah jenjang pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah, yang merupakan akhir dari jenjang pendidikan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan tinggi bentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas menengah yang mencakup pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor.

b. Fungsi dan Peran Perguruan Tinggi

Sebagai institusi pendidikan, maka perguruan tinggi siap mengolah, mengembangkan dan menciptakan nilai-nilai budaya pada masyarakat kepada generasi mendatang.

Artinya Perguruang Tinggi berfungsi yaitu:

1. Sebagai sarana pewarisan kebudayaan perguruan tinggi.
2. Menyediakan alam untuk perkembangan individu dengan maksud untuk memberikan peluang kepada setiap individu untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.
3. Sebagai pelayanan umum atau lebih dikenal sebagai pengabdian masyarakat.

“UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat” (UU Sisdiknas, 2003:11).”

Peran perguruan tinggi yaitu sebagai pengabdian masyarakat, dimana para perguruan tinggi turut aktif memberikan sumbangan dan menghadapi masalah masyarakat.

“UU No. 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi Pasal 58 ayat 1 bahwa Peran perguruan tinggi yaitu sebagai wadah pembelajaran, wadah pendidikan calon pemimpin bangsa, sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian ke pada masyarakat dimana sistemnya harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan Negara (UU Pendidikan Tinggi, 2012:3)”.

4. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan peneliti dalam pembuatan artikel maka penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai berikut:

- a) Skripsi Cici Rahma Sari (2013) berjudul “Motivasi dan Strategi Keluarga Miskin Nagari Talu, Kab. Pasaman Barat Melanjutkan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi” (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat)

Hasil penelitian ini yaitu motivasi orang tua dalam melanjutkan studi anaknya ke perguruan tinggi adalah untuk merubah nasib dan faktor lingkungan yang membuat mereka juga termotivasi karena melihat kesuksesan orang lain di sekitar mereka karena pendidikan yang baik. Adapun strategi yang digunakan orangtua melanjutkan studi anaknya ke perguruan tinggi adalah dengan pola nafkah ganda, bantuan dari keluarga luas, meminjam dan mengusahakan beasiswa.

- b) Skripsi Fatima (2019), “*Minat Remaja Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi di Desa Pasir Putih Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat*” (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Pendidikan Sosiologi)

Hasil penelitian ini yaitu faktor yang menyebabkan kurangnya minat remaja terhadap pendidikan di perguruan tinggi adalah yaitu faktor internal karena kurangnya motivasi untuk kuliah, keinginan untuk mandiri dengan mencari kerja setelah tamat SMA. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu faktor keterbatasan ekonomi, faktor lingkungan dan budaya.

- c) Jurnal Vitria Larseman Dela (2019), “*Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Kondisi Ekonomi Keluarga Di Desa Manyabar Kecamatan Panyabungan*” (Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga sangat mempengaruhi remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

- d) Skripsi Zulkarnain (2017) berjudul “*Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Anak di Gampong Lheae Kecamatan Indrapura Aceh Besar*” (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh)

Hasil penelitian yaitu bentuk motivasi orangtua terhadap kegiatan belajar anak adalah mendampingi anak saat belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah, memenuhi keperluan sekolah anak berupa peralatan maupun seragam sekolah, memberikan hadiah jika anak memperoleh nilai atau prestasi yang baik, mengantar anak ke sekolah, mengajak anak berliburan, menyediakan sarana dan prasarana dalam belajar dan lain sebagainya. Realita prestasi belajar anak terkait adanya pemberian motivasi oleh orang tua terhadap kegiatan belajar anak menunjukkan bahwa prestasi anak semakin meningkat dan lebih baik dari sebelumnya. Kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak adalah kurangnya waktu yang dimiliki untuk berkumpul bersama anak-anaknya dan sikap anak yang kadang manja sehingga menuntut agar setiap keinginannya dipenuhi.

- e) Artikel Penelitian Wika Nandasari (2019) “*Analisis Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII dari Keluarga Nelayan*” (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak)

Hasil penelitian ini yaitu minat siswa kelas XII dari keluarga nelayan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah tamat tergolong tinggi, karena siswa sudah menyadari betapa pentingnya pendidikan di zaman sekarang. Namun faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu sikap teman sebaya, sikap orang tua, nilai yang menunjukkan keberhasilan, dukungan sosial dari sekolah, keluarga dan masyarakat. Kendala siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu rendahnya penghasilan orang tua dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

B. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawabannya baru menggunakan teori (Moleong 2021:64). Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah motivasi orangtua dan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan kategori persentase. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data kuisisioner dan observasi. Penyebaran kuisisioner dilakukan kepada populasi 55 orangtua dan 55 anak, jumlah sampel dalam penelitian diambil 40% dari jumlah keseluruhan populasi. Sehingga didapat sampel sebanyak 22 orangtua dan 22 anak.

Untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan, maka dapat diajukan hipotesis penelitian dengan acuan tabel frekuensi penilaian ini sebagai berikut Sugiyono (2017: 40):

1. Jika motivasi orangtua diperoleh nilai sebesar 81% - 100% dikategorikan sangat baik.
2. Jika minat anak diperoleh nilai sebesar 41% - 60% maka dikategorikan cukup baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Mendeskripsikan bahan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dalam kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai keadaan (Sugiyono, 2017:15). Menurut Denzin dalam (Moleong, 2021:5) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri dan data yang diperoleh berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Maka dapat disimpulkan, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Pada penelitian deskriptif kualitatif ini yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri yang menetapkan fokus penelitian, memilih responden sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari yang diteliti. Jadi berdasarkan uraian diatas peneliti memutuskan menggunakan penjelasan tersebut peneliti memutuskan menggunakan tehnik pengumpulan sample dengan cara *nonprobability sampling*. Tenik *nonprobability sampling* adalah tehnik sampling yang tidak memberikan kesempatan pada setiap orang anggota populasi untuk di jadikan sampel (Sugiyono, 2017:84). Tehnik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah *purposive sampling* yaitu tehnik sampling yang digunakan peneliti karena peneliti memiliki pertimbangan atau kriteria tertentu dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu observasi, kuisisioner dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan datanya berupa pedoman kuisisioner, buku catatan, dan arsip serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah tehnik analisis deskriptif kuantitatif dengan frekuensi relatif (presentase). Artinya besar motivasi orangtua dan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dinyatakan dalam bentuk angka persentase, sehingga untuk menghitung presentase responden digunakan rumus (Moleong, 2021: 40-41):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka presentase

F : Frekuensi

N : Number Of Case (Jumlah Frekuensi/Banyak Individu)

Tabel 3.1
Frekuensi Penilaian

No	Frekuensi	Kategori
1.	81% - 100%	Sangat baik
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup baik
4.	21% - 40%	Kurang baik
5.	0% - 20%	Buruk

Sumber : Sugiyono (2017: 40)

Tabel 3.2
Penskoran Nilai Kuisiner

Pertanyaan	Ya
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Berlian, 2018

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Untuk seberapa besar motivasi orangtua dan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Di Dusun 04 Desa Perjaya Barat, maka data yang telah peneliti kumpulkan sebagai berikut:

1) Motivasi Orangtua

Data dari variabel motivasi orangtua di peroleh menggunakan kuisiner atau angket tertutup dengan jumlah pertanyaan kepada orang tua anak Dusun IV Desa Perjaya Barat dengan jumlah pernyataan 25 butir. Frekuensi relatif yang menggunakan skor 0-1 dengan 22 orangtua di Dusun IV Desa Perjaya Barat tersebut. Berdasarkan hasil analisis tersebut, berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.1
Hasil Angket Motivasi Orangtua

No	Nama Responden	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	AS	19	6
2	A	19	6
3	C	21	4
4	DS	20	5
5	DM	21	4
6	H	18	7
7	I	22	3
8	H	22	3
9	J	23	2
10	KH	22	3
11	L	22	3
12	M	21	4

13	MN	23	2
14	MK	23	2
15	MP	22	3
16	N	22	3
17	NJ	21	4
18	R	18	7
19	S	24	1
20	SE	24	1
21	SA	22	3
22	ST	20	5
JUMLAH		469	81

Rumus:
$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{469}{550} \times 100 \%$$

$$P = 85,27\%$$

Dari hasil tabel tersebut dapat dilihat bahwa Responden di perolehan sebesar 85,27%. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai mencapai 81% - 100% dengan kategori sangat baik.

2) Minat Anak

Data dari variabel minat anak di peroleh menggunakan kuisisioner atau angket tertutup dengan jumlah pertanyaan anak Dusun IV Desa Perjaya Barat dengan jumlah pernyataan 25 butir. Frekuensi relatif yang menggunakan skor 0-1 dengan 22 anak Dusun IV Desa Perjaya Barat tersebut. Berdasarkan hasil analisis tersebut, berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.2
Hasil Angket Minat Anak

No	Nama Responden	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	AF	21	4
2	BE	23	2
3	DA	21	4
4	DK	21	4
5	EP	6	19
6	FP	21	4
7	FO	9	16
8	GA	8	17
9	HS	7	18
10	IH	18	7
11	KA	7	18
12	MM	6	19
13	M	6	19
14	NK	18	7
15	P	18	7
16	RW	5	20
17	R	5	20
18	SM	19	6

19	S	6	19
20	SH	5	20
21	TL	15	10
22	UDL	22	3
JUMLAH		287	263

Rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

$$P = \frac{287}{550} \times 100 \%$$

$$P = 52,18\%$$

Dari hasil tabel tersebut dapat dilihat bahwa Responden di perolehan sebesar 52,18%. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai mencapai 41% - 60% di kategorikan cukup baik.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan membagikan kuisisioner tentang motivasi orangtua yang telah diberikan kepada orangtua anak di Dusun 04 Desa Perjaya Barat di peroleh nilai sebesar 469 dari hasil kuisisioner yang telah di bagikan kepada 22 orangtua diperoleh hasil sebesar 85,27%. Sehingga Motivasi Orangtua Untuk Melanjutkan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Dusun 04 Desa Perjaya Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur di tuangkan bentuk angka persenan dengan kategorikan Sangat Baik.

Sedangkan hasil perhitungan kuisisioner tentang minat anak yang telah diberikan kepada anak yang tamat SMA di Dusun 04 Desa Perjaya Barat di peroleh nilai sebesar 287 yang artinya rata-rata dari hasil kuisisioner yang di bagikan kepada 22 anak sebesar 52,18%. Artinya Minat Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Dusun 04 Desa Perjaya Barat Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur di tuangkan bentuk angka persenan dengan kategorikan Cukup Baik.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui seberapa besar motivasi orangtua dan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Di Dusun 04 Desa Perjaya Barat Kecamatan Martapura dan Kabupaten OKU Timur, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Motivasi Orangtua untuk melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Dusun 04 Desa Perjaya Barat di peroleh nilai sebesar 469 yang artinya rata-rata dari hasil kuisisioner yang di bagikan kepada 22 orangtua sebesar 85,27%. Terbukti bahwa motivasi orangtua anak di Dusun 04 Desa Perjaya Barat di kategori Sangat Tinggi.
- 2) Minat Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi dari hasil angket di peroleh nilai sebesar 287, rata-rata dari hasil kuisisioner yang di bagikan kepada 22 anak sebesar 52,18%. Artinya Minat Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Dusun 04 Desa Perjaya Barat Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur di kategori Cukup Baik.

Limitasi dan studi lanjutan

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa limitasi yang menjadi faktor agar dapat lebih diperhatikan bagi peneliti – peneliti yang akan datang

dalam menyempurnakan penelitiannya. Karena peneliti menyadari terdapat kekurangan dan banyaknya sebuah kelemahan dalam penelitian ini yang perlu terus di perbaiki dalam penelitian – penelitian kedepannya.

Beberapa limitasi dalam penelitian ini, antara lain:

1. Jumlah responden yang hanya 22 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuisioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, faktor utamanya yaitu kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuisionernya.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan banyak terimakasih Universitas Nurul Huda Sukaraja yang menjadi bagian perjalanan menempuh pendidikan Sarjana Pendidikan Ekonomi dan juga kepada seluruh pihak yang telah ikut serta dalam pembuatan skripsi penulis. Kepada kedua orang tua dan kedua pembimbing penulis, serta teman-teman seperjuangan yang telah menorehkan banyak cerita dan juga pengalaman. Kemudian, khususnya pengelola *Jurnal Seminar Nasional Inovasi dan Pembaruan Pendidikan 2 (SNIPP 2)* yang telah bersedia menerbitkan tulisan ini.

Referensi

- Akbar, Muhammad Ari. 2015. “Peran orang tua terhadap pendidikan anak (studi empiris komunitas pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungnu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal).”
- Anak, UU Perlindungan. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Jakarta: RI.
- Arifin, Andi A., and Ratnasari Sri. 2017. “Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Motivasi Belajar Siswa.” *JURKAM:Jurnal Konseling Andi Matappa* 1(1):77–82.
- Ayun, Qurrotu. 2017. “Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak.” *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5(1):102–22. doi: 10.21043/THUFULA.V5I1.2421.
- Azlina, Nur, dan Dodi Priyatmo Silondae. 2021. “Harapan Orang Tua dan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.” *Jurnal Sublimapsi* 2(3):139–48.
- Extrada, Erick. 2018. “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Studi Di Desa Karang Caya Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan) (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).”
- Hamzah. 2011a. “Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Kelanjutan Pendidikan Anak (Studi Kasus terhadap Masyarakat Petani di Desa Bontongan Kec. Baraka Kabupaten Enrekang) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).”
- Hamzah. 2011b. “Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan - Hamzah B. Uno - Google Buku.” Diambil 11 Maret 2022
- Hasan, M. Yani, M., Supatminingsihh, T., Inanna, I., & Dinar, . 2021. “Ekspektasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal.” *Edunomic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 9(2):183–99.

- Hidayat, Rahmat dan Abdillah, Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ilham, Budi Santoso. 2016. “Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orangtua dan teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.”
- Iskandar. 2016. “Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan.” *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 4(1):24–34.
- Kadji, Yulianto. 2012. “Tentang Teori Motivasi.” *Jurnal inovasi* 9(1):1–15.
- Mayeetae, Miss K. 2018. “Motivasi Orangtua Dalam Melanjutkan Pendidikan Anak di Perguruan Tinggi Islam Darul Ma’arif (PETIDAM) di Patni (Selatan Thailand).” *Skripsi*.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munira, Nur. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Madrasah Aliyah Begeri (MAN) 2 Jembrana Kelas XII Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Tahun Ajaran 2017/2018.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9(2):387–97.
- Mustari, Muhamad & Rahman, M. Taufiq. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Uinversitas Islam Negeri Sunan Kali Djati: Raja Grafika Persada.
- Nurdin, Ali Mansyah. 2021. “Analisis Tentang Pemenuhan Hak Anak Pasal 14 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Studi di Desa Ulak Tanding Kec. Batik Nau Kab. Bengkulu Utara).” *Skripsi*.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Setyawati, Nadia Fajar. 2015. “Aspirasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan) (Doctoral dissertation. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang).”
- Siti, Fatmawati. 2020. “Pengaruh Pendapatan Orangtua Terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMK Amir Hamzah Indrapura Tahun Pelajaran 2019/2020.”
- UU Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yani. 2019. “Analisi Motivasi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Di Desa Pampang Harapan Kabupaten Kayong Utara.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8(9).